

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 4 -5 Bulan di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017) = Factors Associated with Early Feeding Behavior in Infant 4-5 Months in Indonesia (Analysis of 2017 IDHS Data)

Ardelia, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20506947&lokasi=lokal>

Abstrak

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) didefinisikan sebagai proses yang dimulai ketika ASI tidak lagi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, dan oleh karena itu makanan dan cairan lain yang diperlukan, bersama dengan pemberian ASI. Pemberian MP-ASI yang lebih dini dari yang seharusnya berdampak buruk bagi anak, antara lain infeksi saluran pernapasan, infeksi saluran cerna, diare serta alergi dan obesitas di kemudian hari. Selain itu, mempersembahkan MP-ASI dini juga dapat menyebabkan penurunan produksi ASI pada ibu serta meningkatkan risiko stunting pada bayi. Penelitian ini merupakan analisis data sekunder SDKI tahun 2017 dengan total sampel 527 responden ibu dengan bayi berusia 4-5 bulan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat prevalensi pemberian MP-ASI dini pada bayi berusia 4-5 bulan di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi perilaku mempersembahkan MP-ASI dini pada bayi berusia 4-5 bulan di Indonesia mencapai 49,5%. Hasil analisis bivariat dengan uji chi-square menemukan bahwa faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan perilaku pemberian MP-ASI dini pada bayi berusia 4-5 bulan di Indonesia adalah usia ibu (OR = 1.585; 95% CI 1.071 - 2.347), paritas (OR = 1,568; 95% CI 1,074 - 2,288), dan makanan prelakteal (OR = 2,144; 95% CI 1,513 - 3,040). Hasil analisis multivariat dengan analisis regresi logistik menemukan bahwa makanan prelakteal merupakan satu-satunya faktor yang memiliki hubungan dengan perilaku pemberian MP-ASI dini pada bayi berusia 4-5 bulan di Indonesia setelah dikontrol oleh variabel usia ibu dan paritas (OR = 2,105; 95% CI 1.481 - 2.991). Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu mengencarkan penyebaran informasi tentang ASI eksklusif dan MP-ASI terutama pada ibu yang masih muda dan ibu yang baru hamil atau melahirkan anak pertama serta meningkatkan peran penolong persalinan untuk mengedukasi ibu yang baru melahirkan agar tidak memberikan makanan prelakteal pada bayi.

Complementary Feeding is defined as a process that begins when breast milk is no longer sufficient to meet the nutritional needs of infants, and therefore food and other fluids are needed, along with breastfeeding. Early introduction of complementary feeding have a bad impact on children, such as respiratory infections, gastrointestinal infections, diarrhea, allergies and obesity later in life. In addition, early introduction of complementary feeding can also cause a decrease in breast milk production in the mother and increase the risk of stunting in infants. This study is a secondary data analysis of the 2017 IDHS with a total sample of 527 mothers with infants aged 4-5 months in Indonesia. This research was conducted with a quantitative approach using cross sectional method. This research aims to determine the prevalence of early introduction of complementary feeding for infants aged 4-5 months in Indonesia and the factors that influence it. The results showed that the prevalence of behavior of early breastfeeding for infants aged 4-5 months in Indonesia reached 49.5%. The results of the bivariate analysis with the chi-square test found that the factors

significantly related to the behavior of early breastfeeding for infants aged 4-5 months in Indonesia were maternal age (OR = 1,585; 95% CI 1,071-2,347), parity (OR = 1.568; 95% CI 1.074 - 2.288), and prelacteal food (OR = 2.144; 95% CI 1.513 - 3.040). The results of multivariate analysis with multiple logistic regression analysis found that practical food was the only factor that had a significant relationship with the behavior of early breastfeeding for infants aged 4-5 months in Indonesia after being controlled by variables of maternal age and parity (OR = 2.105; 95% CI 1.481 - 2.991). Based on the results of the study, the advice that can be given is to intensify the dissemination of information about exclusive breastfeeding and complementary feeding especially to young mothers and mothers who are pregnant or giving birth to their first child and increase the role of childbirth helpers to educate newborn mothers so as not to provide practical food.